

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

- (1) Bentuk ragam bahasa ADK di media sosial dapat dicermati dari tiga aspek, yaitu bentuk lingual, peristiwa tutur, dan bentuk kode. Berdasarkan bentuk lingualnya, ragam bahasa ADK di media sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah penggunaan kosakata bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk lingual berikut: 43 kata, 11 frasa, dan 6 kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ADK lebih sering menggunakan bentuk lingual kata dibandingkan frasa atau kalimat karena penggunaan kata lebih sederhana daripada penggunaan satuan yang lebih besar seperti frasa dan kalimat sehingga hal ini tidak menuntut ADK untuk menguasai bahasa Arab dengan baik. Berdasarkan peristiwa tuturnya, seluruh tuturan ADK dalam media sosial terjadi dalam situasi formal dan nonformal. Semua pengirim pesan dalam tuturan tersebut merupakan ADK, sedangkan penerima pesannya beragam: ada ADK dan ada juga non-ADK. Namun, non-ADK tersebut ialah orang-orang yang masih berada di lingkungan ADK. Maksud tuturan ADK juga beragam: mengungkapkan permintaan maaf, mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahu, mengungkapkan kebahagiaan, mengungkapkan kesedihan, mendoakan kerabat yang sedang sakit, mengutarakan pendapat, serta memberikan informasi tentang suatu hal. Bentuk tuturannya meliputi bentuk formal dan bentuk nonformal yang disampaikan dengan senang hati, serius, sedih, menyesal, bangga, semangat, tegas, serta disampaikan dengan rasa ingin tahu yang besar. Semua tuturan disampaikan secara tertulis dengan bentuk penyampaian yang beragam: dialog, monolog, narasi, dan doa. Semua penggunaan kosakata bahasa Arab oleh ADK di media sosial termasuk ke dalam bentuk campur kode.
- (2) Fungsi ragam bahasa ADK di media sosial memenuhi fungsi direktif, informasional, dan ekspresif. Seluruh tuturan memenuhi fungsi ekspresif, tetapi

- (3) ada juga 23 data yang memenuhi fungsi direktif dan 6 data yang memenuhi fungsi informasional. Berdasarkan bentuk lingualnya, ragam bahasa ADK di media sosial memang tidak terlalu menunjukkan ciri yang spesial. Namun, ragam bahasa ADK tersebut telah menunjukkan ciri yang eksklusif secara fungsi. Ragam bahasa ADK di media sosial telah memerankan fungsi ekspresif yang memperlihatkan ekspresi penutur yang lebih terwakili emosinya ketika menggunakan kosakata bahasa Arab karena kedalaman maknanya lebih berdimensi vertikal yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya.
- (4) Terjadinya ragam bahasa ADK di media sosial dipengaruhi oleh faktor sosial, di antaranya partisipan, tempat atau konteks sosial, topik, dan fungsi. Jika dilihat dari segi partisipan, ADK lebih nyaman menggunakan kosakata bahasa Arab jika mitra tutur mereka berasal dari lingkungan yang sama atau dekat dengan lingkungan mereka. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-harinya, ADK menggunakan kosakata bahasa Arab di berbagai tempat dan konteks sosial. Namun, ADK mengkhususkan tempat-tempat yang terdapat banyak muslim di dalamnya sebagai tempat dan konteks sosial yang tepat dan baik untuk menggunakan kosakata bahasa Arab. Jika dilihat dari faktor topik, segala topik pembicaraan dapat menggunakan kosakata bahasa Arab. Namun, lagi-lagi ADK mengungkapkan bahwa ada topik pembicaraan khusus yang lebih baik menggunakan kosakata bahasa Arab, yaitu topik tentang keislaman. Jika dilihat dari faktor fungsi, tuturan ADK yang menggunakan kosakata bahasa Arab berfungsi untuk memperlihatkan ekspresi penutur yang lebih terwakili emosinya ketika menggunakan kosakata bahasa Arab daripada menggunakan kosakata bahasa Indonesia.
- (5) Ada sekitar 5% dari 479 responden yang menganggap penggunaan kosakata bahasa Arab oleh ADK memiliki sebuah stigma. Stigma tersebut tidak terbangun dengan begitu saja, tetapi juga didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor agama, faktor lingkungan, dan faktor pemberitaan di media massa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, implikasi dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- (1) salah satu referensi penengah bagi masyarakat dan pemerintah terkait stigma penggunaan kosakata bahasa Arab;
- (2) referensi bagi media dalam membuat pemberitaan terkait penggunaan kosakata bahasa Arab sehingga tidak lagi ada pemberitaan yang cenderung membela dan atau memojokkan kelompok tertentu tanpa dasar yang kuat;
- (3) wawasan tentang fungsi sosial dari bentuk komunikasi ADK sehingga cara dan tujuan dalam komunikasi dapat diketahui;
- (4) wawasan tentang persepsi ADK untuk mengetahui makna penggunaan ragam bahasa ADK tersebut sehingga dapat mengatasi permasalahan komunikasi antarpenerut bahasa yang berbeda.

## **C. Rekomendasi**

Penelitian ini masih memiliki kekurangan pada sumber data yang dipilih, yaitu sumber data terlalu luas dan terkesan kurang fokus. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber data yang lebih fokus, yaitu hanya mengambil data dari satu media sosial. Selain itu, penelitian ini hanya melihat faktor sosial terjadinya ragam bahasa ADK di media sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat faktor lain, seperti pendidikan, agama, dan lingkungan, yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa ADK di media sosial. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti stigma terkait penggunaan kosakata bahasa Arab oleh ADK secara lebih mendalam lagi karena penelitian ini hanya melihat ada atau tidaknya stigma tersebut, tetapi belum menjelaskan stigma tersebut secara lebih rinci dan mendalam.